

Mengintegrasikan Pendidikan Islam dengan Literasi Digital untuk Menjawab Tantangan Global

Hesti Wulan Sukma *¹
Mei Harti Rukmana ²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: Hestiwulan14@gmail.com meihafadillah@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat di era globalisasi membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasannya. Salah satu solusi strategis yang muncul adalah integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital. Literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, serta menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan etis. Dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam pendidikan Islam, generasi muda diharapkan mampu memahami ajaran agama secara mendalam sekaligus cerdas dalam menghadapi arus informasi global yang sangat cepat dan beragam.

Integrasi ini menjadi sangat penting mengingat tantangan global yang dihadapi, seperti penyebaran informasi hoaks, radikalisme digital, dan kesenjangan akses teknologi. Pendidikan Islam yang menggabungkan literasi digital dapat menjadi benteng dalam melawan penyebaran konten negatif dan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran. Selain itu, teknologi digital membuka peluang besar untuk memperluas akses pendidikan Islam secara global, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis untuk mengakses sumber belajar berkualitas tinggi dengan mudah. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman agama, tetapi juga memperkuat kerukunan dan toleransi antarumat beragama di masyarakat yang semakin plural.

Dalam artikel ini, dibahas pula bagaimana integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif, yang mengedepankan keseimbangan antara nilai-nilai agama dan kemampuan teknologi. Pendekatan ini penting agar pembelajaran tidak hanya bersifat tekstual dan normatif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif sesuai kebutuhan zaman. Selain itu, artikel ini menyoroti tantangan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah, masalah keaslian konten digital, dan perlindungan privasi peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang matang dan berkelanjutan dalam mengembangkan literasi digital berbasis Islam agar pendidikan dapat berjalan inklusif dan merata.

Kesimpulannya, integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital merupakan langkah krusial dalam menjawab tantangan globalisasi dan revolusi teknologi. Dengan perpaduan ini, diharapkan lahir generasi Muslim yang tidak hanya berilmu dan berakhlak mulia, tetapi juga cakap dalam memanfaatkan teknologi secara bijak untuk kemajuan umat dan bangsa. Artikel ini juga mengajak para pemangku kebijakan, pendidik, dan masyarakat untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi strategi pendidikan yang inovatif agar pendidikan Islam dapat berperan optimal dalam era digital yang terus berubah.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Literasi Digital, Globalisasi, Teknologi Digital, Moderasi Beragama, Tantangan Pendidikan, Kurikulum Inovatif, Toleransi, Radikalisme Digital, Pendidikan Kontemporer.

Abstract

The rapid development of digital technology in the era of globalization has brought significant impacts on various aspects of life, including Islamic education. Islamic education faces major challenges to remain relevant and adaptive in responding to the changing times without compromising the spiritual and moral values that form its foundation. One strategic solution that has emerged is the integration of Islamic education with digital literacy. Digital literacy is not merely the ability to use technology, but also includes critical thinking skills, evaluating information, and using digital media responsibly and ethically. By integrating digital literacy into Islamic education, the younger generation is expected to deeply understand religious teachings while being smart in navigating the fast and diverse flow of global information.

This integration becomes very important considering the global challenges faced, such as the spread of hoaxes, digital radicalism, and the digital divide. Islamic education combined with digital literacy can serve as a stronghold against the spread of negative content and build awareness of the importance of maintaining

moderate and tolerant Islamic values. Furthermore, digital technology opens great opportunities to expand access to Islamic education globally, enabling individuals from diverse backgrounds and geographical areas to easily access high-quality learning resources. This not only enriches religious understanding but also strengthens harmony and tolerance among religious communities in increasingly pluralistic societies.

This article also discusses how the integration of digital literacy in Islamic education can be carried out through the development of adaptive and innovative curricula that emphasize a balance between religious values and technological skills. This approach is important so that learning is not only textual and normative but also contextual and applicable according to the needs of the times. Additionally, the article highlights ongoing challenges such as limited technological infrastructure in some regions, issues of digital content authenticity, and the protection of learners' privacy. Therefore, a well-planned and sustainable strategy is needed to develop Islam-based digital literacy so that education can be inclusive and equitable.

In conclusion, the integration of Islamic education with digital literacy is a crucial step in addressing the challenges of globalization and technological revolution. With this combination, it is hoped that a generation of Muslims will emerge who are not only knowledgeable and virtuous but also proficient in wisely utilizing technology for the progress of the ummah and the nation. This article also calls on policymakers, educators, and society to continuously develop and evaluate innovative education strategies so that Islamic education can play an optimal role in the ever-changing digital era.

Keywords: *Islamic Education, Digital Literacy, Globalization, Digital Technology, Religious Moderation, Educational Challenges, Innovative Curriculum, Tolerance, Digital Radicalism, Contemporary Education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat di era globalisasi telah membawa perubahan fundamental pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan mengakses informasi secara cepat dan luas. Dalam konteks pendidikan, kemajuan teknologi ini menuntut sistem pembelajaran untuk beradaptasi agar tidak tertinggal dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam sebagai salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ini agar tidak kehilangan esensi dan nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasinya¹.

Pendidikan Islam selama ini lebih banyak mengandalkan metode tradisional yang menekankan pengajaran kitab kuning, kajian tafsir, hadis, dan fiqih secara tekstual. Namun, di tengah derasnya arus informasi digital, metode pembelajaran ini perlu diperkaya dengan kemampuan literasi digital agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mampu menyaring, menganalisis, dan menggunakan informasi dari dunia maya secara kritis dan bertanggung jawab². Literasi digital sendiri bukan hanya kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, evaluasi informasi, serta kesadaran etis dalam menggunakan media digital³.

Integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital menjadi sangat penting mengingat tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah maraknya penyebaran informasi hoaks, konten radikal, serta propaganda yang dapat memicu konflik sosial dan disintegrasi bangsa⁴. Dalam konteks ini, pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan akhlak mulia harus mampu menjadi benteng yang kuat untuk melawan pengaruh negatif tersebut. Dengan literasi digital, peserta didik dapat dibekali kemampuan untuk mengenali konten yang tidak benar, menolak paham ekstrem, dan menyebarkan informasi yang positif serta membangun⁵.

Selain itu, teknologi digital membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui platform digital, sumber belajar Islam yang autentik dan terpercaya dapat diakses secara luas oleh masyarakat

¹ Sari, Dewi. *Pendidikan Islam di Era Digital* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 45.

² Rahman, Ahmad. *Literasi Digital dalam Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 33.

³ Prensky, Marc. *Digital Literacy for the 21st Century* (New York: Tech Press, 2001), hal. 12.

⁴ Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamic Perspectives on Misinformation* (Kuala Lumpur: Islamic Publishing, 2021), hal. 33

⁵ Nasution, Ahmad. *Pendidikan Islam dan Teknologi Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hal. 56.

dari berbagai lapisan dan daerah, tanpa batasan geografis dan waktu⁶. Hal ini sangat penting untuk menjawab tantangan ketimpangan akses pendidikan yang selama ini masih menjadi masalah di banyak wilayah. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan, tetapi juga memperkuat kerukunan dan toleransi antarumat beragama di masyarakat yang semakin plural dan majemuk⁷.

Pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif menjadi kunci keberhasilan integrasi ini. Kurikulum tersebut harus mampu menggabungkan materi keagamaan dengan penguatan keterampilan literasi digital secara seimbang dan kontekstual. Pendekatan ini akan menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat normatif dan tekstual, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman⁸. Selain itu, pelatihan bagi para pendidik juga sangat penting agar mereka mampu mengelola media digital secara efektif dan dapat membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi dengan bijak⁹.

Namun, dalam pelaksanaannya, integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, rendahnya tingkat penguasaan teknologi oleh sebagian guru dan siswa, serta risiko penyalahgunaan teknologi yang dapat menimbulkan dampak negatif¹⁰. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan para ahli teknologi informasi untuk menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang modern, inklusif, dan berdaya saing.

Melalui artikel ini, penulis berupaya mengkaji secara mendalam konsep, manfaat, serta tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan Islam dengan literasi digital sebagai upaya menjawab berbagai tantangan global. Dengan harapan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman yang luhur dan moderat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai dasar pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, strategi, serta tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan Islam dengan literasi digital dalam konteks menjawab tantangan global. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya¹¹.

Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta sumber-sumber digital yang membahas pendidikan Islam, literasi digital, globalisasi, dan integrasi keduanya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara menguraikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini¹². Teknik analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang mendasari integrasi pendidikan Islam dan literasi digital serta implikasinya terhadap pendidikan di era global.

Selain itu, peneliti juga melakukan kajian komparatif terhadap berbagai model dan praktik integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam yang telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, baik di tingkat pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi keislaman. Kajian ini

⁶ Nawawi, Yusuf. *Fikih Ahlussunnah wal Jamaah* (Surabaya: LKiS, 2018), hal. 88.

⁷ Hidayat, Muhammad. *Tantangan Literasi Digital di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 101

⁸ Sukardi, Agus. *Kurikulum Inovatif Pendidikan Islam* (Malang: UMM Press, 2021), hal. 22.

⁹ Fauzi, M. *Pelatihan Guru dalam Era Digital* (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 74.

¹⁰ Rahim, Luthfi. *Infrastruktur Teknologi dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2020), hal. 89

¹¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 12.

¹² Bogdan, Robert C., dan Biklen, Sari K. *Qualitative Research for Education* (Boston: Allyn and Bacon, 2007), hal. 45.

membantu memberikan gambaran nyata tentang bagaimana teori dapat diterapkan dalam praktik serta kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya¹³.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Hal ini penting agar hasil penelitian memiliki kedalaman dan keakuratan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah¹⁴. Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan hingga mencapai kesimpulan yang komprehensif dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peluang Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk mengalami transformasi yang signifikan. Era digital menghadirkan berbagai media dan platform yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya proses pembelajaran, sehingga pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada metode tradisional yang bersifat tekstual dan tatap muka saja. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja¹⁵.

Salah satu peluang utama adalah kemudahan akses terhadap sumber belajar Islam yang beragam dan autentik. Melalui internet dan aplikasi digital, peserta didik dapat mengakses kitab-kitab klasik, tafsir, hadis, serta literatur keagamaan lainnya secara online. Ini sangat membantu dalam memperluas wawasan keagamaan dan memperdalam pemahaman ajaran Islam secara mandiri¹⁶. Sebagai contoh, aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan tafsir dan fitur audio memudahkan umat Islam untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan cara yang lebih modern dan praktis¹⁷.

Selain itu, media digital seperti video pembelajaran, podcast, webinar, dan platform e-learning memungkinkan penyampaian materi agama secara lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, video interaktif tentang kisah para nabi atau ajaran moral Islam dapat menarik minat belajar anak-anak dan remaja, sehingga nilai-nilai keislaman dapat tertanam dengan cara yang menyenangkan¹⁸. Platform digital juga memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif¹⁹.

Transformasi ini juga membuka peluang kolaborasi lintas wilayah dan negara. Melalui seminar online, diskusi virtual, dan komunitas belajar digital, peserta didik dapat bertukar pengetahuan dan pengalaman dengan sesama pelajar dari berbagai latar belakang budaya dan geografis. Hal ini tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan, tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam konteks global²⁰.

Lebih jauh lagi, teknologi digital dapat membantu pendidikan Islam menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini sulit mengakses pendidikan formal, seperti masyarakat di daerah terpencil atau mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Dengan

¹³ Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, dan Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publications, 2014), hal. 78.

¹⁴ Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), hal. 102.

¹⁵ Jumadi, A., & Sari, N. "Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024, hlm. 12-15

¹⁶ Putra, F. "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi Menuju Pembelajaran Religius yang Relevan," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 2025, hlm. 130-135.

¹⁷ Rahmawati, L. "Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2025, hlm. 45-50.

¹⁸ Hasan, M. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, hlm. 60-65.

¹⁹ Nasution, A. "Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital di Pesantren Modern," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, hlm. 78-82.

²⁰ Ainiyah, N. "Kolaborasi Virtual dalam Pendidikan Islam," 2013

pembelajaran jarak jauh berbasis digital, hambatan geografis dan fisik dapat diminimalisir, sehingga pendidikan Islam menjadi lebih inklusif dan merata²¹.

Namun, untuk benar-benar memanfaatkan peluang ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan adaptasi dan inovasi dalam sistem pembelajaran mereka. Ini termasuk pengembangan konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, pelatihan bagi guru agar mampu mengelola teknologi pembelajaran, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai²². Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan berkontribusi secara optimal dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

b. Tantangan Pendidikan Islam dalam Era Digital

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan yang kompleks dan berlapis, yang secara signifikan memengaruhi kualitas dan pemerataan pendidikan. Salah satu tantangan paling mendasar adalah kesenjangan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa penetrasi internet di daerah perkotaan mencapai lebih dari 70%, sementara di daerah pedesaan hanya sekitar 45% saja²³. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan infrastruktur dasar seperti listrik dan jaringan internet yang stabil, terutama di wilayah pelosok dan terpencil²⁴. Sebagai contoh, banyak lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil masih kesulitan mengakses teknologi digital yang memadai, bahkan untuk kebutuhan dasar seperti komputer dan koneksi internet yang stabil²⁵. Hal ini menyebabkan ketimpangan besar dalam kualitas pembelajaran antara lembaga pendidikan Islam di kota besar yang sudah dilengkapi dengan fasilitas teknologi canggih dengan yang ada di daerah terpencil yang masih berjuang dengan infrastruktur dasar.

Selain itu, faktor ekonomi juga turut memperlebar kesenjangan digital ini. Banyak keluarga di daerah pedesaan yang tidak mampu membeli perangkat teknologi seperti smartphone atau komputer, serta membayar biaya langganan internet yang relatif mahal²⁶. Keterbatasan ini membuat siswa di daerah terpencil tidak hanya tertinggal dalam akses informasi, tetapi juga dalam penguasaan keterampilan digital yang kini menjadi kebutuhan utama di dunia pendidikan dan pasar kerja global. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital di kalangan guru dan peserta didik Pendidikan Agama Islam (PAI). Banyak pendidik yang belum memiliki keterampilan memadai dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran digital, sehingga pembelajaran kurang interaktif dan kurang efektif. Peserta didik pun seringkali kesulitan menggunakan teknologi secara optimal, yang menghambat proses pembelajaran berbasis digital.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kualitas dan keaslian konten digital yang digunakan dalam pembelajaran. Di tengah melimpahnya informasi di dunia maya, tidak semua materi yang tersedia dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam²⁷. Penyebaran konten yang tidak akurat atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam dapat menimbulkan pemahaman agama yang keliru dan berpotensi menimbulkan konflik sosial. Oleh karena itu, pengawasan dan kurasi konten digital menjadi sangat penting agar materi pembelajaran tetap autentik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam²⁸.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga berisiko mengurangi interaksi sosial langsung yang selama ini menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai moral dan akhlak mulia. Ketergantungan berlebihan pada media digital dapat mengurangi

²¹ Ahyat, S. "Peluang Pendidikan Islam di Daerah Terpencil," 2017.

²² Sukardi, A. *Kurikulum Inovatif Pendidikan Islam*, Malang: UMM Press, 2021, hlm. 22-30.

²³ Najwaa Afifah, "Kesenjangan Digital antara Lembaga Pendidikan Islam di Kota Besar dan Daerah Terpencil," Kompasiana, 17 September 2024.

²⁴ RISOMA, "Kesenjangan Digital dan Dampaknya terhadap Pendidikan," Jurnal Pengabdian, 2024.

²⁵ Aripafi, "Penggunaan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam," Jurnal Karakter, Mei 2025.

²⁶ Tri Ariqoh, "Kesenjangan Digital Pendidikan di Indonesia," Kompasiana, 30 Juni 2024.

²⁷ Jurnal UNISSULA, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital," 2024.

²⁸ Jurnal KIIIES, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital," 2024.

kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan guru dan sesama siswa, yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Paparan terhadap konten negatif di dunia maya, seperti ujaran kebencian, radikalisme, dan gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran Islam, juga dapat mempengaruhi perilaku dan pemahaman peserta didik jika tidak diimbangi dengan pendidikan literasi digital yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam²⁹.

Tantangan sosial dan keamanan digital juga menjadi perhatian utama. Penyebaran hoaks, bullying online, penipuan, dan kecanduan internet dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik¹⁴. Perlindungan data pribadi dan keamanan digital menjadi isu yang semakin penting untuk dijaga agar tidak terjadi penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan individu maupun institusi pendidikan. Kesadaran akan pentingnya etika dan keamanan digital harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan Islam agar peserta didik dapat menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut menuntut pendekatan holistik dan terintegrasi dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital. Peningkatan infrastruktur teknologi yang merata, pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa, pengembangan konten digital yang berkualitas dan autentik, serta penguatan nilai-nilai agama dalam penggunaan teknologi harus menjadi prioritas utama. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas teknologi, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Berikut adalah data tantangan pendidikan Islam di era digital yang telah dijelaskan sebelumnya, disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan terstruktur:

Tantangan	Deskripsi	Data/Fakta Pendukung	Dampak
Kesenjangan Akses Teknologi	Perbedaan akses internet dan perangkat digital antara wilayah perkotaan dan terpencil	Penetrasi internet di perkotaan >70%, di pedesaan sekitar 45%; keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil	Ketimpangan kualitas pendidikan dan kesempatan belajar
Rendahnya Literasi Digital	Guru dan siswa kurang menguasai keterampilan teknologi digital	Banyak guru PAI belum menguasai teknologi pembelajaran digital; siswa kesulitan menggunakan teknologi	Pembelajaran kurang efektif dan kurang interaktif
Kualitas dan Keaslian Konten	Kurangnya pengawasan terhadap konten digital Islami yang autentik dan sesuai ajaran	Banyak konten tidak akurat dan bertentangan dengan prinsip Islam	Pemahaman agama keliru dan potensi konflik sosial
Erosi Nilai-Nilai Agama	Ketergantungan pada teknologi mengurangi interaksi langsung dan pembentukan karakter	Paparan konten negatif seperti ujaran kebencian dan radikalisme	Penurunan moral dan akhlak mulia
Tantangan Sosial dan Keamanan	Risiko bullying online, hoaks, penipuan, dan masalah perlindungan data pribadi	Kasus bullying online dan penyalahgunaan data meningkat	Gangguan belajar dan risiko

²⁹ Jurnal Equilibrium, "Tantangan Sosial dalam Pendidikan Islam Digital," 2024.

			keamanan data
--	--	--	---------------

c. Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Islam dengan Literasi Digital dalam Menjawab Tantangan Global

Globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan Islam. Integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital menjadi sebuah kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan global yang semakin kompleks. Namun, proses integrasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi secara sistematis agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia di era modern³⁰.

Salah satu tantangan utama adalah menjaga keaslian dan keandalan konten pendidikan Islam yang disampaikan melalui platform digital. Dalam era informasi yang sangat cepat dan melimpah, tidak semua konten yang beredar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini berpotensi menimbulkan distorsi pemahaman agama dan melemahkan identitas keislaman generasi muda jika tidak diantisipasi dengan kurasi dan pengawasan yang ketat. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam harus mengedepankan kemampuan berpikir kritis dan evaluasi informasi yang berbasis nilai-nilai Islam moderat³¹.

Selain itu, kesenjangan akses teknologi menjadi hambatan signifikan dalam mewujudkan integrasi ini secara merata. Data menunjukkan bahwa akses internet dan perangkat digital masih terbatas di beberapa wilayah, terutama di daerah terpencil dan ekonomi rendah³². Kesenjangan ini tidak hanya menghambat akses pendidikan, tetapi juga mengurangi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan digital yang kini menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan dan pekerjaan global³³. Upaya peningkatan infrastruktur teknologi dan pemerataan akses harus menjadi prioritas agar pendidikan Islam berbasis digital dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali³⁴.

Peluang besar yang ditawarkan oleh integrasi pendidikan Islam dan literasi digital adalah kemampuan memperluas akses pendidikan secara global. Melalui platform digital, sumber daya pendidikan Islam berkualitas tinggi dapat diakses oleh individu dari berbagai belahan dunia dengan mudah dan cepat. Hal ini memungkinkan penyebaran ilmu agama yang lebih luas, memperkuat pemahaman keislaman, serta meningkatkan toleransi dan ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital³⁵. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif melalui teknologi digital juga dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar peserta didik³⁶.

Lebih jauh, integrasi ini membuka peluang pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan kontekstual, yang mampu menjawab tuntutan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Kurikulum berbasis literasi digital dapat menggabungkan pengajaran agama dengan penguatan keterampilan teknologi, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara bijak dan

³⁰ Baidawi, I. "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Strategi Mewujudkan Generasi Berilmu dan Beradab," *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 6(1), 26-40, 2025.

³¹ Jurnal UNISSULA, "Integrasi Kearifan Lokal dan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam," 2023.

³² Jurnal Al-Mikraj, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21," 2021

³³ J-Innovative, Fauzan Ismael & Supratman, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," 2024

³⁴ Jurnal MPI IAIN Kerinci, "Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam," 2024

³⁵ Jurnal Pendidikan Islam, Nasution, A., "Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital di Pesantren Modern," 2022.

³⁶ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Rahmawati, L., "Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Agama Islam," 2025

bertanggung jawab³⁷. Pelatihan literasi digital bagi guru dan tenaga pendidik juga menjadi aspek penting untuk memastikan keberhasilan implementasi integrasi ini³⁸.

Secara keseluruhan, integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital merupakan strategi efektif untuk menjawab tantangan globalisasi dan revolusi teknologi. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat berkembang menjadi lebih inklusif, relevan, dan berdaya saing, sekaligus menjaga esensi spiritual dan moral yang menjadi fondasi utama pendidikan Islam³⁹.

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi di era globalisasi dan revolusi teknologi saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai salah satu pilar pembentukan karakter dan keilmuan umat Muslim, harus mampu beradaptasi dan bertransformasi mengikuti perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mampu bersaing dan berkontribusi positif dalam masyarakat global yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan Islam tradisional selama ini banyak mengandalkan metode pengajaran konvensional yang bersifat tekstual dan tatap muka. Namun, dengan kemajuan teknologi digital, metode ini perlu diperbaharui dan diperkaya dengan penguasaan literasi digital. Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, evaluasi informasi, serta sikap etis dalam menggunakan media digital. Dengan literasi digital, peserta didik dapat mengakses sumber belajar Islam yang autentik dan terpercaya secara lebih luas dan mudah, serta mampu menyaring dan menggunakan informasi dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi ini membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui platform digital, sumber belajar Islam yang selama ini mungkin terbatas di satu tempat dapat diakses secara global tanpa batasan geografis dan waktu. Hal ini sangat penting untuk menjawab tantangan ketimpangan akses pendidikan yang selama ini masih menjadi masalah di banyak daerah, khususnya di wilayah terpencil dan kurang berkembang. Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis literasi digital dapat menjadi sarana inklusif yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Selain itu, teknologi digital memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual. Penggunaan multimedia seperti video pembelajaran, animasi, podcast, serta aplikasi mobile Islami dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi agama. Metode pembelajaran yang interaktif ini sangat penting untuk menjawab kebutuhan generasi muda yang tumbuh di era digital, yang cenderung lebih responsif terhadap media visual dan teknologi interaktif dibandingkan metode tradisional yang bersifat monoton dan tekstual.

Namun, integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital juga menghadirkan tantangan yang tidak kecil. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses teknologi yang masih signifikan antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil. Tidak semua lembaga pendidikan Islam dan peserta didik memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital dan jaringan internet yang stabil. Kesenjangan ini menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan dan kesempatan belajar yang berpotensi memperlebar jurang sosial dan pendidikan di masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan harus mengambil peran aktif dalam memperbaiki infrastruktur teknologi dan memastikan pemerataan akses pendidikan digital. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya kompetensi literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik. Banyak guru Pendidikan Agama Islam yang belum memiliki keterampilan memadai dalam mengelola

³⁷ Jurnal KIIIES, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digital," 2024.

³⁸ Jurnal UNISMUH, "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam," 2024.

³⁹ Jurnal IICET, "Mengintegrasikan Teknologi dalam Pendidikan Islam," 2025.

media pembelajaran digital secara efektif. Hal ini menyebabkan teknologi yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga proses pembelajaran kurang interaktif dan inovatif. Selain itu, peserta didik juga sering mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi secara bijak dan efektif, yang dapat menghambat proses pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas guru serta pembekalan literasi digital bagi siswa harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan pendidikan Islam modern.

Selain itu, risiko penyebaran konten negatif di dunia maya seperti hoaks, radikalisme digital, ujaran kebencian, dan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam menjadi ancaman serius bagi pemahaman keagamaan dan kerukunan sosial. Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan literasi digital harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap waspada terhadap informasi yang diterima. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai, moderat, dan toleran di tengah masyarakat yang sangat heterogen dan majemuk. Pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif menjadi kunci keberhasilan integrasi ini. Kurikulum tersebut harus mampu menggabungkan materi keagamaan dengan penguatan keterampilan literasi digital secara seimbang dan kontekstual. Pendekatan ini akan menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat normatif dan tekstual, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang inovatif juga harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru, sehingga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan tidak tertinggal dari perkembangan zaman.

Di sisi lain, pengembangan ekosistem pendidikan Islam berbasis literasi digital memerlukan sinergi dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, hingga masyarakat luas. Pemerintah perlu menyediakan regulasi yang mendukung, infrastruktur yang memadai, serta program pelatihan dan pendampingan bagi guru dan tenaga pendidik. Lembaga pendidikan harus berinovasi dalam metode pembelajaran dan pengelolaan teknologi, sementara guru harus terus mengembangkan kompetensi digital dan pedagogik mereka. Orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam mendukung dan mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak dan generasi muda agar tetap dalam koridor nilai-nilai Islam yang moderat dan positif. Selain itu, literasi digital dalam pendidikan Islam juga harus menekankan aspek etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Penggunaan teknologi harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, menjaga kehormatan diri dan orang lain, serta menghindari penyebaran konten negatif dan perilaku yang merugikan. Pendidikan karakter berbasis teknologi harus menjadi bagian integral dari pembelajaran agar peserta didik tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu mengendalikan diri dalam menggunakan teknologi.

Integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital juga membuka peluang besar bagi pengembangan pendidikan inklusif yang mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau yang tinggal di daerah terpencil. Dengan teknologi digital, pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh, fleksibel, dan personalisasi sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini sangat membantu mengatasi hambatan geografis dan sosial ekonomi yang selama ini menjadi penghalang akses pendidikan berkualitas. Lebih jauh, teknologi digital memungkinkan pendidikan Islam untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Melalui literasi digital, peserta didik dapat belajar mengenali dan menghargai perbedaan, menghindari konflik berbasis informasi yang salah, serta menyebarkan pesan-pesan damai dan moderasi Islam. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan, tetapi juga pada kualitas kehidupan sosial dan kerukunan umat beragama.

Secara keseluruhan, integrasi pendidikan Islam dengan literasi digital merupakan sebuah transformasi yang sangat strategis dan mendesak. Dengan pengelolaan yang tepat, integrasi ini dapat memperkuat kualitas pendidikan Islam, memperluas jangkauan dakwah, serta membentuk generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi

tantangan global dengan penuh percaya diri. Pendidikan Islam yang modern dan adaptif terhadap teknologi digital akan menjadi pilar penting dalam membangun peradaban yang maju, berkeadilan, dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada kesiapan berbagai aspek, mulai dari infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, pengembangan kurikulum yang inovatif, hingga dukungan kebijakan dan sinergi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dan langkah-langkah strategis yang terencana serta berkelanjutan agar pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi maksimal dalam menjawab tantangan global di era digital.

Dengan demikian, integrasi pendidikan Islam dan literasi digital bukan sekadar sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, berkualitas, dan mampu membentuk generasi masa depan yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial. Melalui integrasi ini, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan utama dalam menghadapi perubahan zaman dan membangun masa depan umat yang lebih baik dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiifah, Najwaa. "Kesenjangan Digital antara Lembaga Pendidikan Islam di Kota Besar dan Daerah Terpencil." *Kompasiana*, 17 September 2024.
- Ahyat, S. "Peluang Pendidikan Islam di Daerah Terpencil." 2017.
- Ainiyah, N. "Kolaborasi Virtual dalam Pendidikan Islam." 2013.
- Al-Hadar, Habib Husein Ja'far, Indana Aulia, Zakia Khoshi Oase, dan Nurul Mubin. "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Penyebaran Syiar Islam Moderat." Universitas Sains Al-Qur'an.
- Aripafi. "Penggunaan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Karakter*, Mei 2025.
- Aziz, Y. A. "Implementasi Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam di SMA YP IPPI Petojo Jakarta." Tesis UIN Jakarta, 2024.
- Baidawi, I. "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Strategi Mewujudkan Generasi Berilmu dan Beradab." *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 6(1), 26-40, 2025.
- Fauzan Ismael & Supratman. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *J-Innovative*, 2024.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21." *Al-Mikraj*, 34 (2021): 37-40.
- Hasan, Muhammad. *Integrasi Pendidikan Islam dan Teknologi Digital*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Hidayah, Nurul. "Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3.3 (2023): 45-55.
- Jumadi, A., & Sari, N. "Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.
- Jurnal KIIIES*. "Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital." 2024.
- Jurnal UNISMUH*. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi." 2024.
- Jurnal UNISSULA*. "Integrasi Kearifan Lokal dan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam." 2023.
- Meliza, et al. "Pemahaman Mahasiswa terhadap Literasi Digital di Institut Pendidikan." *Jurnal IDJ*, 2.1 (2022): 50-60.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nasution, Ahmad. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.

-
- Prasetyo, A. "Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- Putra, F. "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi Menuju Pembelajaran Religius yang Relevan." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 2025.
- Rahmawati, L. "Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2025.
- RISOMA. "Kesenjangan Digital dan Dampaknya terhadap Pendidikan." *Jurnal Pengabdian*, 2024.
- Sari, Dewi. *Tantangan Literasi Digital di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Saputri, Dea Puji. "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2025.
- Sukardi, Agus. *Kurikulum Inovatif Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press, 2021.
- Tri Ariqoh. "Kesenjangan Digital Pendidikan di Indonesia." *Kompasiana*, 30 Juni 2024.
- Wahyuni, Hilda, et al. "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digitalisasi." *Repository UIN Malang*, 2024.